

BERBAGAI FAKTOR DITERMINAN PEMBENTUK RASIONALITAS EKONOMI MAHASISWA DI JAWA TIMUR

Agus Prianto¹, Firman², Masruchan³, Ismi Salsa Arundari

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

²Dosen Program Studi PPKn STKIP PGRI Jombang

³Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

⁴Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

¹Email : agustkip@gmail.com

URL : <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2889>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i2.2889>

Abstract

Indonesia faces the challenge of increasing economic and financial literacy, especially among students. The results of an economic and financial literacy survey show that there are 32% of the adult population in Indonesia who are financially literate. Based on data published by the Financial Services Authority (OJK) it shows that in 2019 there were 44.04% of the total population aged 18-25 years who have economic and financial literacy. On the basis of these various studies, efforts are needed to strengthen economic and financial literacy. The level of economic literacy will affect the level of economic rationality. This study aims to determine the various determinant factors that influence the economic rationality of students in East Java. Quantitative descriptive analysis was carried out using multivariate analysis techniques. The results of the study prove that the intensive involvement of students in economics learning and involvement in economic practices has a positive effect on the understanding of basic economic concepts. A good understanding of basic economic concepts has a positive effect on economic literacy and economic rationality. Likewise, good economic literacy has a positive effect on economic rationality. To strengthen economic literacy and economic rationality, it is recommended that economic learning activities be carried out intensively. This can be done by encouraging students to be more involved in the practice of economic activities. Further research is needed to identify other variables that influence economic rationality.

Keywords : *economic learning, understanding of economics, economic literacy, economic rationality*

Abstrak

Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan, terutama di kalangan mahasiswa yang kelak akan lebih banyak menentukan kualitas perekonomian nasional. Hasil survei literasi ekonomi dan keuangan di tingkat global menunjukkan bahwa terdapat 32% dari penduduk usia dewasa di Indonesia yang memiliki literasi keuangan. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ada sebanyak 44,04% dari total penduduk berusia 18-25 tahun, termasuk didalamnya kelompok mahasiswa; yang memiliki literasi ekonomi dan keuangan. Atas dasar berbagai kajian inilah maka perlu ada upaya untuk terus memperkuat literasi ekonomi dan keuangan, termasuk di kalangan mahasiswa. Tinggi rendahnya literasi ekonomi akan mempengaruhi tinggi rendahnya rasionalitas ekonomi. Rasionalitas ekonomi yang baik akan mempengaruhi berbagai keputusan ekonomi dan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor determinan yang mempengaruhi rasionalitas ekonomi mahasiswa di Jawa Timur. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis multivariat. Hasil penelitian membuktikan bahwa keterlibatan mahasiswa yang intensif dalam pembelajaran ekonomi dan keterlibatan dalam praktik ekonomi berpengaruh positif terhadap pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi. Pemahaman yang baik tentang konsep dasar ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi dan rasionalitas ekonomi. Demikian halnya, literasi

ekonomi yang baik berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi. Untuk memperkuat literasi ekonomi dan rasionalitas ekonomi, disarankan agar kegiatan pembelajaran ekonomi dilakukan dengan intensif. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong mahasiswa untuk lebih banyak terlibat dalam praktik kegiatan ekonomi. Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi variabel lain yang berpengaruh terhadap rasionalitas ekonomi.

Kata Kunci : pembelajaran ekonomi, pemahaman tentang ekonomi, literasi ekonomi, rasionalitas ekonomi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat masif membuat aktifitas ekonomi dan transaksi keuangan semakin inklusif. Hal ini memberikan peluang yang setara kepada semua orang untuk berperan optimal dalam kegiatan perekonomian dalam skala yang lebih besar dan luas. Aktifitas ekonomi dan transaksi keuangan yang semakin inklusif akan semakin bermakna jika didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki literasi ekonomi dan keuangan, serta didukung oleh rasionalitas ekonomi yang baik.

Indonesia menghadapi tantangan untuk terus meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan, terutama di kalangan mahasiswa sebagai kelompok terdidik yang kelak akan lebih banyak menentukan kualitas perekonomian nasional. Sebuah studi yang dilakukan oleh Japelli (2009) mengungkapkan bahwa dari 55 negara di dunia yang diteliti, literasi ekonomi Indonesia di tingkat global berada di peringkat 43. Di kawasan Asia Tenggara, literasi ekonomi Indonesia masih berada di bawah Thailand (36), Phillipina (26), Malaysia (16), dan Singapura (1). Menurut Japelli (2009), rendahnya literasi ekonomi dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman tentang berbagai konsep dasar ekonomi.

Berdasarkan survei literasi ekonomi dan keuangan di tingkat global menunjukkan bahwa terdapat 32% dari penduduk usia dewasa di Indonesia yang memiliki literasi keuangan (https://gflec.org/wp-content/uploads/2015/11/3313-Finlit_Report_FINAL-5.11.16.pdf).

Sedangkan berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ada sebanyak 44,04% dari total penduduk berusia 18-25 tahun yang memiliki literasi keuangan, sehingga para mahasiswa termasuk dalam kelompok ini. Atas dasar berbagai kajian inilah maka perlu ada upaya untuk terus memperkuat literasi ekonomi dan keuangan, termasuk di kalangan mahasiswa.

Bagi para mahasiswa yang berminat mempelajari ilmu ekonomi, lazimnya pertama-tama mereka akan mengikuti perkuliahan yang membahas tentang berbagai prinsip dasar ekonomi. Hal ini berlaku tidak hanya untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi atau Fakultas Ekonomi di Indonesia saja, tetapi juga berlaku bagi para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di berbagai negara lain yang mengambil peminatan ilmu ekonomi. Pada awal mempelajari ilmu ekonomi, mahasiswa di USA diajarkan tentang mata kuliah yang membahas tentang "*Principles of Economic*". Sedangkan mahasiswa di Inggris mendapatkan mata kuliah "*Introduction to Economics*" (Salemi, 2005). Dalam bukunya yang berjudul "*Principles of Microeconomics, 7th Edition*", Mankiw (2015) juga membuka pembahasan tentang 4 prinsip dasar bagaimana seseorang membuat berbagai keputusan yang rasional, terutama terkait dengan bidang ekonomi.

Kajian yang dilakukan oleh Banks, Carvalho, dan Perez-Arce (2018) memaparkan bahwa pendidikan berperan besar dalam membentuk perilaku yang rasional. Semakin tinggi latar belakang pendidikan dan kemampuan akademik, semakin berkualitas perilaku yang mampu

ditampilkan; begitu pula sebaliknya. Kajian sejenis mengungkapkan bahwa seseorang yang terdidik terbukti memiliki rasionalitas yang lebih baik sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang kurang terdidik (Cutler and Lleras-Muney, 2010; Choi et al. 2014). Berbagai kajian ini menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik baik, maka ia berpeluang untuk dapat membuat pilihan yang lebih rasional dan berkualitas.

Hasil kajian terdahulu mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ilmu ekonomi akan berdampak pada tumbuhnya literasi ekonomi. Sumber daya manusia dengan literasi ekonomi yang baik sangat diperlukan untuk memperkuat perekonomian keluarga, masyarakat, dan negara (Ismail, Mohd Hussin, and Muhammad, 2019; Gratton-Lavoie and Gill, 2009; Jappelli, 2010; Rajindar et al., 2008). Keberadaan sumber daya manusia dengan literasi ekonomi yang baik juga akan menjamin terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemahaman yang baik tentang berbagai prinsip dasar ekonomi akan menjadi bekal para mahasiswa untuk memahami lebih lanjut tentang berbagai persoalan ekonomi yang terjadi di rumah, di tempat kerja, dan dalam kehidupan masyarakat atau negara. Dengan memahami berbagai prinsip dasar ilmu ekonomi, mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan ekonomi yang rasional, mampu mengikuti dan menafsirkan berbagai isu dalam bidang ekonomi, baik dalam skala nasional maupun internasional. Pemahaman yang baik tentang ilmu ekonomi akan membuat seseorang mampu menyikapi berbagai isu ekonomi secara rasional dan terukur (Hansen, Salemi and Siegfried, 2002; Salemi, 2005; Reimann, 2004).

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman yang rendah tentang ilmu ekonomi tidak menghalangi orang untuk mengambil keputusan, termasuk keputusan dalam bidang ekonomi (Loukil, 2017). Hasil kajian lainnya juga mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap ilmu ekonomi yang baik terbukti berdampak positif pada perilaku ekonomi yang efisien, produktif, dan memperkuat rasionalitas ekonomi; demikian pula sebaliknya (Lusardi and Mitchell 2014). Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh Butters dan Asarta (2011) yang menemukan bahwa seseorang yang mempelajari ilmu ekonomi lebih intensif terbukti memiliki pengetahuan ekonomi dan literasi ekonomi yang lebih baik.

Kajian yang dilakukan oleh Ismail, Mohd Hussin, dan Muhammad (2019) mengungkapkan hasil yang sedikit berbeda. Hasil kajiannya mengungkapkan bahwa pengetahuan dan literasi ekonomi yang diperoleh melalui pengalaman terlibat dalam aktifitas ekonomi ternyata lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan dan literasi ekonomi yang diperoleh melalui pembelajaran ekonomi. Demikian halnya, pengalaman para individu dalam menjalankan aktifitas ekonomi terbukti lebih memperkuat pemahaman tentang kebijakan ekonomi dibandingkan dengan mereka yang hanya mempelajari ilmu ekonomi di kelas formal. Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Tang (2019) yang mengungkapkan bahwa belajar ekonomi di kelas formal tidak menjamin seseorang dapat memahami berbagai persoalan ekonomi di dunia nyata.

Berbagai temuan penelitian tersebut memberikan pesan utama tentang pentingnya bagi semua orang untuk mempelajari ilmu ekonomi, baik melalui pembelajaran di kelas maupun belajar dari pengalaman beraktifitas ekonomi riil dalam dunia nyata. Belajar tentang ekonomi bukan hanya kepentingan mereka yang sedang menempuh studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi atau Fakultas Ekonomi. Siapa pun seyogyanya belajar tentang ekonomi, baik melalui Pendidikan

formal maupun melalui pengalaman yang diperoleh dari praktik kegiatan ekonomi; karena semua orang sesungguhnya merupakan makhluk ekonomi (*homo economicus*). Sebagai makhluk ekonomi, maka semua orang seharusnya memahami ilmu ekonomi dan permasalahan ekonomi yang berkembang di masyarakat.

Dengan demikian dalam penelitian ini keterlibatan dalam mempelajari ekonomi dapat dilihat dari 3 kategori, yaitu: *pertama*; mereka yang sedang menempuh studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi atau Fakultas Ekonomi; *kedua*, mereka yang di luar kelompok pertama tetapi secara mandiri mempelajari ekonomi; dan *ketiga*, mereka yang belajar ekonomi melalui pengalaman terlibat praktik dalam aktifitas ekonomi.

Setelah terlibat dalam pembelajaran ekonomi, maka untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap prinsip dasar bagaimana seseorang harus membuat keputusan dalam melakukan aktifitas ekonomi meliputi berbagai isu, yaitu: pemahaman tentang keterbatasan sumber daya dan pentingnya membuat pilihan, kemampuan mengkalkulasi biaya dan manfaat dari pilihan yang ditetapkan, kemampuan menetapkan pilihan yang terbaik, dan pemahaman tentang insentif (Mankiw, 2015).

Seseorang dengan literasi ekonomi yang ditandai dengan kemampuan membuat pilihan ekonomi yang paling efisien, mampu mengoptimalkan sumber daya, meminimalkan resiko atas pilihan yang diambil, lebih terlindungi hak-haknya dalam setiap kegiatan transaksi ekonomi, dan mampu berperilaku produktif. ((Maciulienė, Skarzauskiene and Botteldooren, 2018; Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), 2014). Sedemikian pentingnya literasi ekonomi, maka di negara maju seperti USA; penguatan literasi ekonomi melalui kegiatan pembelajaran sudah dilakukan sejak sekolah dasar (Ismail, Mohd Hussin, and Muhammad, 2019).

Dalam kajian ini, literasi ekonomi diukur dari pemahaman tentang permasalahan dan isu-isu ekonomi yang terjadi di masyarakat (Maciulienė, Skarzauskiene and Botteldooren, 2018), pemahaman bagaimana mengelola dan mengkalkulasi keuangan, kemampuan melihat peluang usaha, pengelolaan resiko, menjadi pribadi yang produktif, dan menetapkan pilihan kegiatan ekonomi sesuai dengan potensi dirinya (Cole and Shastri, 2009; Lusardi and Mitchell, 2007; Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), 2014).

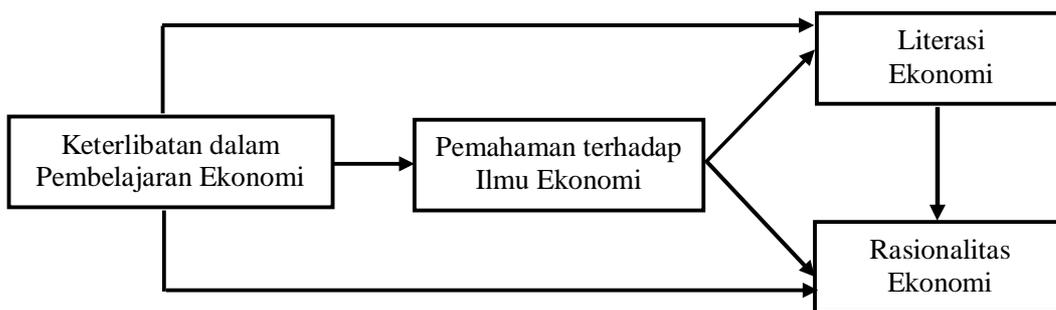
Perilaku manusia sering dikaitkan dengan teori *self-interest* (Karim, 2007), yang intinya menyatakan bahwa setiap manusia memiliki dorongan minat dan kepentingan sesuai dengan preferensinya. Apa saja yang dianggap baik, berharga dan dapat memuaskan dirinya, akan mendorong seseorang untuk dapat memenuhinya. Hal inilah yang menjadi dasar munculnya perilaku ekonomi pada masing-masing individu. Oleh karena itu, akan selalu ada pertimbangan rasional yang melatarbelakangi perilaku ekonomi setiap orang, baik dalam bidang produksi, konsumsi, distribusi. Pertimbangan rasional yang melatarbelakangi perilaku ekonomi manusia tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi saja, misalnya bagaimana seseorang harus membuat pilihan barang dan jasa yang harus dikonsumsi ditengah anggaran yang terbatas. Pada saat yang sama, seseorang seringkali juga mempertimbangkan dimensi etis pada saat ia membuat keputusan ekonomi.

Perilaku rasional merupakan pondasi dari aktifitas ekonomi setiap orang. Vale (2010) menyatakan bahwa setiap manusia selayaknya membuat keputusan atas dasar pertimbangan yang rasional. Jika pondasi rasionalitas seseorang runtuh, maka akan runtuh pula aktifitas ekonominya (Vanberg, 2004). Artinya, jika seseorang tidak berperilaku ekonomi dengan didasarkan

pertimbangan yang rasional, maka ia tidak akan mampu mencapai kepuasan dan kesejahteraan yang optimal di tengah ketersediaan sumber daya atau anggaran yang terbatas. Karena semua orang menghadapi problem keterbatasan sumber daya, maka ia harus membuat pilihan yang rasional agar berbagai kebutuhannya dapat dipenuhi secara optimal.

Dalam kajian ekonomi, perilaku rasional seseorang akan dilihat dari sejauh mana ia mampu membuat pilihan yang rasional (Jacoby, 2000; Redmond, 2004), dengan mempertimbangkan skala preferensinya agar dapat mencapai kepuasan yang optimal (Graafland, 2007; Firmansyah et al., 2012). Perilaku rasional juga bisa diidentifikasi dari dorongan seseorang untuk berperilaku yang terbaik untuk diri, keluarga dan lingkungannya (Hey, 1993; Firmansyah et al., 2012).

Penelitian ini mengkaji 3 variabel yang diasumsikan mempengaruhi rasionalitas ekonomi mahasiswa, yaitu: (1) intensitas keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari ilmu dan permasalahan ekonomi, (2) tingkat pemahaman tentang ilmu dan permasalahan ekonomi, dan (3) literasi ekonomi. Secara konseptual, keterkaitan diantara berbagai variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Kerangka konseptual variabel pembentuk rasional ekonomi

Berdasarkan kerangka konseptual yang diajukan, maka dapat dirumuskan 7 pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) apakah intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh terhadap pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi sebagai landasan manusia beraktifitas ekonomi? (2) apakah intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh terhadap literasi ekonomi? (3) apakah intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh terhadap rasionalitas ekonomi? (4) apakah pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi berpengaruh terhadap literasi ekonomi? (5) apakah pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi berpengaruh terhadap rasionalitas ekonomi? (6) apakah literasi ekonomi berpengaruh terhadap rasionalitas ekonomi? (7) apakah ada perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi dilihat dari intensitas keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari ilmu ekonomi?

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi sebagai landasan manusia beraktivitas ekonomi. (2) intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif literasi ekonomi. (3) intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi. (4) pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi. (5) pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi. (6) literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi. (7) Ada perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi dilihat dari intensitas keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari ilmu ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai variabel yang diasumsikan mempengaruhi literasi ekonomi para mahasiswa di Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri atas 4 kelompok mahasiswa. *Kelompok A*, mereka yang sedang menempuh studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Fakultas Ekonomi. Mereka dikategorikan kelompok mahasiswa yang sangat intensif mempelajari ilmu ekonomi. *Kelompok B*, mereka yang sedang menempuh studi di luar bidang ekonomi. Mereka dikategorikan kelompok mahasiswa yang sangat tidak intensif mempelajari ilmu ekonomi. *Kelompok C*, mereka yang studi pada Pendidikan Ekonomi dan Fakultas Ekonomi, tetapi sedang terlibat aktif dalam praktik kegiatan ekonomi. Mereka dikategorikan kelompok mahasiswa yang sangat intensif mempelajari ilmu ekonomi. *Kelompok D*, mereka yang sedang menempuh studi pada di luar Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Fakultas Ekonomi tetapi terlibat aktif dalam praktik ekonomi. Mereka dikategorikan kelompok mahasiswa yang intensif mempelajari ilmu ekonomi. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Lemeshow et al. (1997), sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2}, \text{ dimana } n = \text{jumlah sampel, } Z = 1.96, p = 15\%, \text{ dengan } \alpha (d) = 0,05$$

Dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 195 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multistage sampling* (Scheaffer, Mendenhall, and Ott, 1990). Penentuan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, menentukan proporsi yang sama banyak untuk 4 kelompok populasi. Masing-masing dari 4 kelompok populasi diwakili 48 atau 49 anggota sampel; *kedua*, menentukan anggota sampel pada masing-masing kelompok populasi dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana

responden pertama pada masing-masing kelompok yang mengisi kuisioner otomatis ditetapkan sebagai anggota sampel.

Berdasarkan data responden yang mengisi kuesioner melalui aplikasi *google form*, maka diketahui jumlah responden dari 4 kelompok mahasiswa, sebagai berikut: (1) Kelompok A sebanyak 60 orang, (2) Kelompok B sebanyak 60 orang, (3) kelompok C sebanyak 39 orang, (d) Kelompok D sebanyak 36 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan responden sebanyak 195 mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan teknik *generalized linear model* multivariat dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 (Cardot and Sarda, 2005; Hardin and Hilbe, 2007), dengan mempertimbangkan data penelitian untuk variabel bebas berbentuk kategori, sedangkan data berbagai variabel terikat merupakan data interval dan semuanya tidak berdistribusi normal. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari prinsip dasar ilmu ekonomi. Sedangkan variabel terikat meliputi: (a) Pemahaman tentang prinsip dasar ekonomi, (b) literasi ekonomi, dan (c) rasionalitas ekonomi; yang gradasinya dianalisis berdasarkan 3 kelompok mahasiswa tersebut.

Untuk mendeskripsikan 3 variabel terikat sebagaimana disebutkan, maka digunakan kriteria yang dikembangkan peneliti dengan mempertimbangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala 5 model Likert. Kriteria deskripsi hasil penelitian sebagaimana dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria deskripsi hasil penelitian

No	Rentang Skor	Keterangan
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Sedang
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sedangkan untuk mengetahui keterkaitan antara keterlibatan mahasiswa dalam belajar ekonomi (sesuai dengan 4 kelompok kategori) terhadap pemahaman tentang prinsip dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Keterlibatan Mahasiswa Belajar Ekonomi} = \text{Pemahaman} + \text{Literasi Ekonomi} + \text{Rasionalitas Ekonomi}$$

Hasil dan Pembahasan

Data-data tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi secara berturut-turut dipaparkan berikut ini. Tingkat pemahaman terhadap prinsip dasar ekonomi masing-masing kelompok mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman mahasiswa tentang prinsip dasar ekonomi

Kelompok Mahasiswa	Nilai skor	Standar deviasi	Keterangan
Kelompok A	4,3157	0,21926	Sangat tinggi
Kelompok B	3,2353	0,30518	Sedang
Kelompok C	4,6046	0,15723	Sangat tinggi
Kelompok D	3,8642	0,23302	Tinggi
Rerata	3,9577	0,58682	Tinggi

Sumber: Hasil penelitian diolah tim peneliti

Berdasarkan data-data pada tabel 2, diketahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip dasar ekonomi, dari tertinggi sampai terendah secara berturut-turut sebagai berikut: Kelompok C > Kelompok A > Kelompok D > Kelompok B. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang secara khusus sedang menempuh studi dan Program Studi Pendidikan atau Fakultas Ekonomi, dan pada saat bersamaan sedang terlibat aktif dalam praktik kegiatan ekonomi memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang secara khusus tidak sedang mempelajari ilmu ekonomi dan tidak terlibat aktif dalam praktik kegiatan ekonomi. Mahasiswa yang secara khusus tidak sedang belajar ilmu ekonomi tetapi terlibat dalam praktik kegiatan ekonomi juga terbukti memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar ekonomi. *Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi sebagai landasan manusia beraktifitas ekonomi dinyatakan diterima.*

Hal penelitian ini memperkuat kajian Jappelli (2009); Christelis, Jappelli, dan Padula, (2010); Christiansen, Joensen, dan Rangvid (2008), dan Banks dan Oldfield (2007) yang mengungkapkan bahwa pemahaman tentang permasalahan ekonomi dipengaruhi oleh kedalaman individu dalam mempelajari ekonomi dan melibatkan diri dalam aktifitas ekonomi. Individu yang kurang intensif dalam mempelajari bidang ilmu tertentu akan berdampak pada keterbatasan kognitif dalam bidang tertentu (Landa and Wang, 2001). Dengan kata lain penguatan pemahaman dalam bidang ekonomi dapat dilakukan dengan memperkuat intensitas pembelajaran ekonomi, atau melibatkan diri dalam aktifitas ekonomi

Gambaran tentang tingkat literasi ekonomi 4 kelompok mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat literasi ekonomi 4 kelompok mahasiswa

Kelompok Mahasiswa	Nilai skor	Standar deviasi	Keterangan
Kelompok A	4,2080	0,25020	Tinggi
Kelompok B	3,1315	0,26530	Sedang
Kelompok C	4,4951	0,18942	Sangat tinggi
Kelompok D	3,9456	0,21171	Tinggi
Rerata	3,8857	0,58218	Tinggi

Sumber: Hasil penelitian diolah tim peneliti

Berdasarkan tabel 3, diketahui tingkat literasi ekonomi 4 kelompok mahasiswa dari yang terendah sampai yang tertinggi berturut-turut sebagai berikut: Kelompok C > Kelompok A > Kelompok D > Kelompok B. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang secara khusus sedang menempuh studi dan Program Studi Pendidikan atau Fakultas Ekonomi, dan pada saat bersamaan sedang terlibat aktif dalam praktik kegiatan ekonomi memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang secara khusus tidak sedang mempelajari ilmu ekonomi dan tidak terlibat aktif dalam praktik kegiatan ekonomi. Mahasiswa yang secara khusus tidak sedang belajar ilmu ekonomi tetapi terlibat dalam praktik kegiatan ekonomi juga terbukti memiliki literasi ekonomi yang baik dibandingkan dengan mereka yang secara khusus tidak sedang mempelajari ekonomi. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif literasi ekonomi dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil berbagai kajian terdahulu yang dilakukan oleh Chytilova (2013), Yeop Yunus, Ishak, dan Jalil (2010), Cole dan Shastri (2009), Salemi (2005), dan Wood dan Doyle (2002) yang menyatakan bahwa keterlibatan individu dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi. Hal ini menunjukkan peran penting pembelajaran ekonomi dan praktik kegiatan ekonomi dalam upaya untuk memperkuat literasi ekonomi.

Gambaran tentang tingkat rasionalitas ekonomi 4 kelompok mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rasionalitas ekonomi 4 kelompok mahasiswa

Kelompok Mahasiswa	Nilai skor	Standar deviasi	Keterangan
Kelompok A	4,3138	0,24656	Sangat Tinggi
Kelompok B	3,1220	0,25476	Sedang

Kelompok C	4,5164	0,17703	Sangat tinggi
Kelompok D	4,0475	0,21493	Tinggi
Rerata	3,9385	0,60976	Tinggi

Sumber: Hasil penelitian diolah tim peneliti

Berdasarkan tabel 4, diketahui tingkat rasionalitas ekonomi 4 kelompok mahasiswa dari yang terendah sampai yang tertinggi berturut-turut sebagai berikut: Kelompok C > Kelompok A > Kelompok D > Kelompok B. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang secara khusus sedang menempuh studi dan Program Studi Pendidikan atau Fakultas Ekonomi, dan pada saat bersamaan sedang terlibat aktif dalam praktik kegiatan ekonomi memiliki tingkat rasionalitas ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang secara khusus tidak sedang mempelajari ilmu ekonomi dan tidak terlibat aktif dalam praktik kegiatan ekonomi. Mahasiswa yang secara khusus tidak sedang belajar ilmu ekonomi tetapi terlibat dalam praktik kegiatan ekonomi juga terbukti memiliki rasionalitas ekonomi yang baik dibandingkan dengan mereka yang secara khusus tidak sedang mempelajari ekonomi. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi dinyatakan diterima.

Secara keseluruhan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas keterlibatan 4 kelompok mahasiswa dalam mempelajari ilmu ekonomi terhadap pemahaman tentang konsep dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi; sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh intensitas keterlibatan belajar ekonomi terhadap pemahaman, literasi, dan rasionalitas ekonomi

Source	Dependent Variable	df	Mean square	F	Sig.
Corrected model	Pemahaman Tentang Ekonomi	3	18.545 ^a	317.060	0,000
	Literasi ekonomi	3	18.325 ^b	324.739	0,000
	Rasionalitas ekonomi	3	20.635 ^c	385.500	0,000
Intercept	Pemahaman Tentang Ekonomi	1	2958.237	50577.617	0,000
	Literasi ekonomi	1	2870.410	50866.462	0,000
	Rasionalitas ekonomi	1	2950.841	55126.508	0,000

Independent variable: Keterlibatan dalam pembelajaran ekonomi

a. R Squared = .833 (Adjusted R Squared = .830)

b. R Squared = .836 (Adjusted R Squared = .834)

c. R Squared = .858 (Adjusted R Squared = .856)

Computed using alpha = .05

Sumber: Hasil analisis diolah tim peneliti

Data-data pada tabel 5 mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh signifikan terhadap 3 variabel terikat, yaitu: (1) pemahaman tentang konsep dasar ekonomi, dengan kontribusi sebesar 83%; (2) literasi ekonomi, dengan kontribusi sebesar

83,4%; dan (3) rasionalitas ekonomi, dengan kontribusi sebesar 85,6%. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi akan dapat berubah signifikan tanpa dipengaruhi faktor keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi, sebagaimana yang dapat dilihat pada koefisien *intercept*. Artinya, pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi, literasi ekonomi dan rasionalitas ekonomi akan terus dapat berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Hasil penelitian ini membuktikan peran penting pembelajaran ekonomi dan praktik kegiatan ekonomi dalam membentuk rasionalitas ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil berbagai kajian terdahulu yang dilakukan oleh Banks, Carvalho, dan Perez-Arce (2018) dan Choi et al. (2014) yang menyatakan bahwa semakin individu terdidik dengan baik, maka ia akan semakin mampu mengembangkan rasionalitas ekonomi; misalnya dalam hal membuat pilihan yang paling berkualitas dan bermanfaat optimal buat diri dan lingkungannya.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Carlsson, Dahl, Öckert, dan Rooth (2015) menjelaskan bahwa keterlibatan individu dalam berbagai aktifitas pembelajaran di sekolah, termasuk kegiatan praktik belajar terbukti dapat memperkaya pemahaman, wawasan, dan kecakapan berpikir tentang bidang ilmu yang dipelajarinya. Selanjutnya kajian yang dilakukan oleh Burks, Stephen, Carpenter, Goette, dan Rustichini (2009) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman ekonomi akan mempengaruhi preferensi ekonomi dan rasionalitas ekonomi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi ekonomi dan rasionalitas ekonomi (lihat tabel 6)

Tabel 6. Pengaruh pemahaman ekonomi terhadap literasi ekonomi dan rasionalitas ekonomi

Source	Dependent Variable	df	Mean square	F	Sig.
Corrected model	Literasi ekonomi	86	0,748 ^a	56.014	0,000
	Rasionalitas ekonomi	86	0,796 ^b	23.288	0,000
Intercept	Literasi ekonomi	1	1857,917	139164,534	0,000
	Rasionalitas ekonomi	1	1899,971	55600,605	0,000

Independent variable: Pemahaman tentang konsep dasar ekonomi

a. R Squared = .978 (Adjusted R Squared = .961)

b. R Squared = .949 (Adjusted R Squared = .908)

Computed using alpha = .05

Sumber: Hasil analisis diolah tim peneliti

Berdasarkan data-data pada tabel 6, maka penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi ekonomi, dengan kontribusi sebesar 97,8% dan rasionalitas ekonomi, dengan kontribusi sebesar 94,9%. Berdasarkan nilai koefisien pada *intercept*, maka dapat diketahui bahwa literasi ekonomi dan rasionalitas ekonomi mahasiswa tetap dapat berkembang meskipun tidak dipengaruhi oleh pemahaman

terhadap konsep dasar ekonomi. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi dinyatakan diterima. Demikian halnya dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Harris (2009) mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat pemahaman tentang ilmu ekonomi yang rendah akan menghadapi kesulitan dalam mengelola gaji ketika ia mulai bekerja, memulai karir, atau memasuki dunia kerja. Sedangkan kajian yang dilakukan oleh Nazal (2017) mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya kualitas kehidupan individu dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemahaman tentang permasalahan ekonomi. Seseorang dengan pemahaman ekonomi yang baik akan berdampak baik pula pada berbagai persoalan ekonomi dan kualitas kehidupannya; demikian pula sebaliknya. Pemahaman yang baik terhadap berbagai permasalahan ekonomi inilah yang disebut dengan literasi ekonomi (Gratton-Lavoie & Gill, 2009; Caplan, 2001).

Keterkaitan antara literasi ekonomi dengan rasionalitas ekonomi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh literasi ekonomi terhadap rasionalitas ekonomi

Source	Dependent Variable	df	Mean square	F	Sig.
Corrected model	Rasionalitas ekonomi	79	.887 ^a	50.390	.000
Intercept	Rasionalitas ekonomi	1	1916.319	108816.041	.000

Independent variable: Literasi ekonomi

a. R Squared = .972 (Adjusted R Squared = .953)

Computed using alpha = .05

Sumber: Hasil analisis diolah tim peneliti

Berdasarkan data-data pada tabel 7, maka penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap rasionalitas ekonomi, dengan kontribusi sebesar 97,2%. Berdasarkan nilai koefisien pada *intercept*, maka dapat diketahui bahwa rasionalitas ekonomi mahasiswa tetap dapat berkembang meskipun tidak dipengaruhi oleh literasi ekonomi. Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi ekonomi yang baik akan memicu orang untuk berperilaku ekonomi yang rasional. Hasil penelitian ini memperkuat berbagai kajian terdahulu yang membuktikan adanya hubungan antara literasi ekonomi dengan rasionalitas ekonomi, Seseorang dengan pemahaman yang rendah tentang ekonomi memicu terjadi kegagalan dalam membuat pemaknaan terhadap berbagai isu ekonomi dan memicu terjadinya aktifitas ekonomi yang tidak rasional; yang selanjutnya mempengaruhi kualitas kehidupannya (Maciuliene, Skarzauskiene and Botteldooren, 2018). Kajian Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) (2014) menjelaskan bahwa literasi ekonomi akan dapat: (1) memberdayakan individu (mampu

mengakses layanan keuangan dan menginvestasikannya secara tepat dan produktif, memanfaatkan peluang usaha, meminimalkan resiko, menjadi pribadi yang produktif di tempat kerja, dan meningkatkan kualitas kehidupan social kemasyarakatan), (2) kehidupan keluarga yang sejahtera karena mampu mengelola berbagai sumber daya secara optimal, mampu membuat pilihan ekonomi yang tepat dan efisien, (3) memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terkait pemahaman tentang konsep dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi; dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pemahaman tentang ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi dilihat dari Intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi

Dependent variable	Kelompok Mahasiswa (I)	Kelompok Mahasiswa (J)	Mean different (I-J)	S.E.	Sig.
Pemahaman tentang konsep dasar ekonomi	Kelompok A	Kelompok B	1.0803*	.04415	.000
		Kelompok C	-.2889*	.04974	.000
		Kelompok D	.4515*	.05099	.000
	Kelompok B	Kelompok C	-1.3693*	.04974	.000
		Kelompok D	-.6288*	.05099	.000
		Kelompok C	.7404*	.05590	.000
Literasi ekonomi	Kelompok A	Kelompok B	1.0765*	.04337	.000
		Kelompok C	-.2871*	.04886	.000
		Kelompok D	.2624*	.05008	.000
	Kelompok B	Kelompok C	-.5496*	.05490	.000
		Kelompok D	-.8141*	.05008	.000
		Kelompok C	.5496*	.05490	.000
Rasionalitas ekonomi	Kelompok A	Kelompok B	1.1918*	.04224	.000
		Kelompok C	-.2026*	.04759	.000
		Kelompok D	.2663*	.04878	.000
	Kelompok B	Kelompok C	-.4689*	.05347	.000
		Kelompok D	-.9255*	.04878	.000
		Kelompok C	.4689*	.05347	.000

*) Perbedaan rerata signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber: Hasil analisis diolah tim peneliti

Berdasarkan data-data pada tabel 8 diketahui bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi berbeda signifikan berdasarkan keterlibatan belajar mahasiswa dalam mempelajari ekonomi pada Kelompok mahasiswa A, B, C, dan kelompok mahasiswa D. pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi mahasiswa Kelompok C > Kelompok A > Kelompok D > Kelompok B. Dengan demikian hipotesis 7 yang menyatakan ada perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa

terhadap konsep dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi dilihat dari intensitas keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari ilmu ekonomi dinyatakan diterima.

Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa intensitas keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari ilmu ekonomi dan praktik kegiatan ekonomi akan dapat memperkuat pemahaman tentang konsep dasar ekonomi, meningkatkan literasi ekonomi, dan memperkuat rasionalitas ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menyatakan bahwa seseorang yang belajar secara intensif dan terlibat dalam kegiatan ekonomi berpengaruh positif terhadap tumbuhnya wawasan ekonomi, memperkuat literasi ekonomi dan membuat seseorang mampu berperilaku rasional dalam membuat keputusan (Gratton-Lavoie and Gill, 2009; Choi et al., 2014; Cole, Paulson, and Shastry, 2014; Lusardi and Mitchell, 2014).

Perilaku rasional seseorang dalam aktifitas ekonomi antara lain dapat dilihat dari bagaimana seseorang membuat pilihan. Tidak semua orang dapat memenuhi semua kebutuhannya karena adanya problem keterbatasan. Konsumen memiliki keterbatasan pendapatan yang akan digunakan untuk membeli barang dan jasa. Perusahaan memiliki keterbatasan teknologi ketika hendak memproduksi barang dan jasa. Pekerja memiliki keterbatasan waktu dan kecakapan ketika hendak memasuki arena pasar kerja. Intensitas keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari ilmu ekonomi termasuk terlibat dalam praktik kegiatan ekonomi diharapkan dapat menjadi bekal bagi para mahasiswa dalam membuat pilihan yang rasional.

Para mahasiswa harus dapat mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya, bagaimana mereka harus mengalokasikan pendapatannya yang terbatas tersebut agar tetap dapat membeli beragam barang dan jasa yang dibutuhkan. Mereka harus mampu mengalokasikan waktunya yang terbatas agar ia bisa mengikuti kegiatan perkuliahan, dan pada saat yang sama; ia juga masih sempat bekerja. Begitu seterusnya. Kesemuanya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari ilmu ekonomi dan terlibat dalam praktik kegiatan ekonomi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian, sebagai berikut: (1) intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi sebagai landasan manusia beraktifitas ekonomi. (2) intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif literasi ekonomi. (3) intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi. (4) pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi. (5) pemahaman tentang prinsip dasar ilmu ekonomi berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi. (6) literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi. (7) Ada perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar ekonomi, literasi ekonomi, dan rasionalitas ekonomi dilihat dari intensitas keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari ilmu ekonomi. Mahasiswa yang secara khusus mempelajari ilmu ekonomi dan pada saat bersamaan terlibat dalam praktik kegiatan ekonomi terbukti memiliki pemahaman tentang

konsep dasar ekonomi yang sangat baik, dan memiliki literasi ekonomi serta rasionalitas ekonomi sangat kuat.

Berdasarkan temuan penelitian maka disarankan kepada para dosen agar terus memperkuat intensitas kegiatan pembelajaran ekonomi, dengan memperkuat praktik kegiatan ekonomi. Bahwa tidak sedikit mahasiswa yang sudah melaksanakan kegiatan ekonomi, maka hal ini seyogyanya dapat dijadikan pelengkap pembelajaran sebagai implementasi pelaksanaan merdeka belajar. Karena terbukti keterlibatan mahasiswa dalam praktik kegiatan ekonomi berpengaruh positif terhadap pemahaman, literasi, dan rasionalitas ekonomi.

Literasi ekonomi dan rasionalitas ekonomi para mahasiswa harus terus diperkuat, karena tantangan perubahan lingkungan yang sangat cepat. Tantangan persaingan dan perubahan dunia kerja yang sangat cepat menuntut para mahasiswa agar sejak dini dapat memperkuat literasi dan rasionalitas ekonomi. Tentu saja sangat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi dan rasionalitas ekonomi, selain faktor intensitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi. Untuk itu disarankan agar terus dikaji berbagai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tumbuhnya literasi dan rasionalitas ekonomi, seperti latar belakang lingkungan sosial, ekonomi, budaya, termasuk bagaimana cara pandang mahasiswa terhadap dunianya (world view). Jumlah sampel penelitian yang terbatas untuk populasi mahasiswa di Jawa Timur merupakan salah satu faktor keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu disarankan ada penelitian sejenis dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup semua perguruan tinggi di Jawa Timur, sehingga dapat dibedakan literasi dan rasionalitas ekonomi antar perguruan tinggi di Jawa Timur.

Referensi

- Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC). 2014. *APEC guide book on financial dan economic literacy in basic education*. Singapore: Asia-Pacific Economic Cooperation Secretariat. <https://www.apec.org/publications/2014/11/apec-guidebook-on-financial-and-economic-literacy-in-basic-education> Diakses 5 Mei 2022
- Banks, J. and Oldfield, Z. 2007. Understanding pensions: cognitive function, numeracy, and retirement saving, *Fiscal Studies*, 28, 143-170
- Banks, J., Carvalho, L. and Perez-Arce, F. 2018. Education, Decision-making, and Economic Rationality. *Review of Economics and Statistics*, 0, 0. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3225321>, https://doi.org/10.1162/rest_a_00785
- Butters, B.B. and Asarta, C.J. 2011. A survey of economic understanding in U.S. High Schools. *The Journal of Economic Education*, 42(2), 200-205.

- Burks, Stephen V., Jeffrey P. Carpenter, Lorenz Goette, and Aldo Rustichini. 2009. "Cognitive Skills Affect Economic Preferences, Strategic Behavior, and Job Attachment." *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* 106(19), 7745-7750.
- Caplan, B. 2001. What Makes People Think Like Economists? Evidence on Economic Cognition from the "Survey of Americans and Economists on the Economy". *Journal of Law and Economics*, 44(2), 395-426.
- Cardot, H. and Sarda, P. 2005. Estimation in generalized linear models for functional data via penalized likelihood. *Journal of Multivariate Analysis*, 92 (1), 24-41
- Carlsson, M., Dahl, G.B., Öckert, B. and Rooth, D.O., 2015. The effect of schooling on cognitive skills. *Review of Economics and Statistics*, 97(3), 533-547.
- Choi, S.; Kariv, S.; Muller, W. and Silverman, D. 2014. "Who Is (More) Rational?" *American Economic Review* 104(6), 1518-1550.
- Christelis, D.; Jappelli, T. and Padula, M. 2010. Cognitive abilities and portfolio choice. *European Economic Review*, 54 (1), 18-38
- Christiansen, C.; Joensen, J.S. and Rangvid, J. 2008. Are economists more likely to hold stocks? *Review of Finance*, 12, 465-496
- Chytilova, H. 2013. The causal impact of economic education on achievement of optimum outcome. 4th International Conference on New Horizon in Education. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 106, 2628 - 2635
- Cole, S. and Shastri, G.K. 2009. Smart Money: The effect of education, cognitive ability, and financial literacy on financial market participation. *Harvard Business School Working Paper*, No. 09-071
- Cole, S.; Paulson, A. and Shastry, G.K. 2014. Smart Money? The Effect of Education on Financial Outcomes. *The Review of Financial Studies* 27(7), 2022-2051.
- Cutler, D. and Lleras-Muney, A. 2008. *Education and Health: Evaluating Theories and Evidence*. Making Americans Healthier: Social and Economic Policy as HealthPolicy, edited by J House, R Schoeni, G Kaplan, and H Pollack. New York: Russell Sage Foundation.

- Firmansyah, M.; Suman, A.; Manzilati, A.; dan Susilo. 2012. Perdebatan Teori Rasionalitas dalam Menjelaskan Terbentuknya Biaya Transaksi pada Seleksi Pegawai Negeri. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 13 (1), 69-89
- Graafland, J. J. 2007. *Economics, Ethics and the Market: Introduction and Applications*. London: Routledge
- Gratton-Lavoie, C. and Gill, A. 2009. A Study of High School Economic Literacy in Orange County, California. *Eastern Economic Journal*, 35, 433-451. <https://doi.org/10.1057/ej.2008.25>
- Hansen, W. L., Salemi, M. K. and Siegfried, J. J. 2002. Use it or lose it: teaching literacy in the Economics Principles course, *American Economic Review (Papers and Proceedings)*, 92, 463-72.
- Hardin, J. W. and Hilbe, J. M. 2007. *Generalized Linear Models and Extensions (2nd ed.)*. College Station, TX: StataCorp LP.
- Harris, L. 2009. *The consequences of economic illiteracy*. Dalam www.nationalcouncil.org/cel Diakses 7 Mei 2020.
- Hey, J. D. 1993. *Rationality Is as Rationality Does*. In B. Gerrard (Ed.), *The Economics of Rationality*. London & New York: Routledge
- Ismail, R.; Mohd Hussin, M.Y. and Muhammad, F. 2019. Economic Literacy: Does It Matter for Policy Understanding?, *Research in World Economy*, 10 (5), 104-112 <https://doi.org/10.5430/rwe.v10n5p104>
- Jacoby, J. 2000. It It Rational to Assume Consumer Rationality? Some Consumer Psychological Perspectives on Rational Choice Theory, *Roger Williams University Law Review*, 6 (1), Article 5. Available at: http://docs.rwu.edu/rwu_LR/vol6/iss1/5
- Jappelli, T. 2010. Economic literacy: An International Comparison. *The Economic Journal*, 120, 429-451. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2010.02397.x>
- Japelli, T. 2009. Economy literacy: An International Comparison. *Working Paper No. 238*, University of Salerno Italy: Centre for Studies in Economics and Finance
- Karim, A.A. 2007. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta : Rajawali Press.
- Landa, J. T. and Wang, X. T. 2001. Bounded Rationality of Economic Man: Decision Making Under Ecological, Social, and Institutional Constraints. *Journal of Bio-economics*, 3 (2-3), 217-235

- Lemeshow, S.; Klar, J.; Lwanga, S.K.; Hosmer, D.W.; Pramono, D. (Penerjemah). 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Loukil, K. 2017. Technological Innovation in Central and Eastern Europe: What's the Contribution of Innovation Policy? *The Economics and Finance Letters*, 4(1), 1-8.
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. 2007. Baby boomers retirement security: The role of planning, financial literacy, and housing Wealth, *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. 2014. The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature* 52(1),5-44.
- Maciuliene, M., Skarzauskiene, A., and Botteldooren, D. 2018. Developing a digital co-creation assessment methodology. *Contemporary Economics*, 12(4), 399-408
- Mankiw, N.G. 2015. *Principles of Microeconomic. Seventh Edition*. Singapore: CENGAGE Learning.
- Nazal, A.I. 2017. Financial tables report gaps in Jordanian Islamic Banks. *The Economics and Finance Letters*, 4(2), 9-15.
- Rajindar, K.K., Ashok, K.G., Anita, G. and Vimal, N.C. 2008. Assessing Economic Literacy of Indian MBA Students. *American Journal of Business*, 23(2), 43-52.
- Redmond, W. H. 2004. On Institutional Rationality. *Journal of Economic Issues*, XXXVIII (1), 173-188.
- Reimann, N. 2004. First-year teaching-learning environments in economics, *International Review of Economics Education*, 3 (1), 9-38.
- Salemi, M., K. 2005. Teaching economic literacy: why, what and how. *International Review of Economics Education*, 4(2), 46-57.
- Scheaffer, R.L., Mendenhall, W dan Ott, L. 1990. *Elementary Survey Sampling*. Boston: PWS-Kent.
- Tang, T. 2019. Assessment of economic threshold concepts in higher education. *International Review of Economics Education*, 30, 100-152.

Vale, P. H. 2010. Addiction–and Rational Choice Theory. *International Journal of Consumer Studies*, 34 (1), 38–45.

Vanberg, V. J. 2004. The Rationality Postulate in Economics: Its Ambiguity, Its Deficiency and Its Evolutionary Alternative. *Journal of Economic Methodology*, 11 (1), 1–29

Wood, W., C. and Doyle, J., M. 2002. Economic literacy among corporate employees. *Journal of Economic Education*, 195-205.

Yeop Yunus, N.K.; Ishak, S. and Jalil, N.A. 2010. Economic Literacy amongst the Secondary School Teachers in Perak Malaysia. *Information Management and Business Review* 1 (2), 69-78